

Implementasi Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Learning Management System di MTs Al-Muttaqin

Implementation of Learning Management System-Based Evaluation in Al-Qur'an Hadith Learning at MTs Al-Muttaqin

Amru Syahputra Lubis^{a*}, Alfian Tanjung^a, Fenny Mustika Piliang^b

a Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

b Univeritas Simalungun, Indonesia

* amrusyahputralubis01@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Learning Management System (LMS)-based evaluation in Al-Qur'an Hadith learning at MTs Al-Muttaqin, focusing on evaluation planning, implementation processes, and the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. This research employs a qualitative descriptive approach. The informants consist of the head of the madrasa, Islamic Education (PAI) teachers, and students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity is ensured through source and method triangulation. The findings show that LMS implementation in learning evaluation has been initiated but remains at an early stage and is not yet optimal. LMS is used for assignments, online quizzes, task submission, and digital grading; however, it is still limited to the cognitive domain. Evaluation planning has not been systematically integrated with LMS, and its implementation faces several challenges. Supporting factors include institutional support, availability of technological facilities, and students' enthusiasm, while inhibiting factors include unstable internet access, low digital literacy, limited devices, and lack of training. This study concludes that effective LMS implementation requires improved teacher competence, adequate infrastructure, and more systematic integration to ensure effectiveness and sustainability.

Keywords

Learning Management System; Learning Evaluation; Al-Qur'an Hadith; Islamic Education; Digital Assessment

Article History

Received: 2026-05-28

Accepted: 2026-06-02

Copyright © 2026, Syahputra Lubis et al.

Published by MAN 4 Kota Pekanbaru

DOI: [10.56113/takuana.v5i1.523](https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.523)

1. PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era globalisasi telah membawa dampak besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi

dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan literasi digital yang baik. Integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator kemajuan pendidikan karena teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh (Ismail et al., 2024). Sejalan dengan perkembangan tersebut, sistem pembelajaran di lembaga pendidikan mengalami pergeseran dari pola pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis digital. Transformasi ini didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, serta tuntutan pendidikan di era digital yang menekankan pada fleksibilitas, efisiensi, dan inovasi dalam proses pembelajaran, termasuk penerapan pembelajaran daring dan blended learning.

Salah satu bentuk implementasi teknologi dalam pendidikan adalah penggunaan *Learning Management System* (LMS), yaitu sistem pembelajaran berbasis teknologi yang dirancang untuk mengelola proses pembelajaran secara terintegrasi, mulai dari perencanaan pembelajaran, penyampaian materi, interaksi antara guru dan peserta didik, hingga evaluasi hasil belajar (Nugraha & Imawati, 2021). LMS dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, terdokumentasi, dan efisien, serta mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Dalam implementasinya, LMS yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moodle, yaitu platform pembelajaran berbasis open-source yang banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan. Moodle menyediakan berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran dan evaluasi secara terintegrasi, seperti penyediaan materi pembelajaran, forum diskusi, penugasan, kuis online, serta pengelolaan nilai secara otomatis. Keunggulan Moodle terletak pada fleksibilitas penggunaannya, kemudahan dalam pengelolaan kelas digital, serta kemampuannya dalam mendukung berbagai bentuk evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, Moodle dinilai relevan untuk diterapkan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah dalam mendukung proses evaluasi pembelajaran yang lebih sistematis, efektif, dan terdokumentasi dengan baik.

Dalam konteks pendidikan Islam, pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi tantangan sekaligus peluang dalam menjaga relevansi nilai-nilai keislaman di tengah perkembangan teknologi digital. Mata pelajaran Al-Quran Hadis sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap religius, dan akhlak peserta didik. Pembelajaran Al-Quran Hadis tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan tentang ayat-ayat Al-Quran dan hadis Nabi, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran Al-Quran Hadis harus dirancang secara sistematis, termasuk dalam aspek evaluasi pembelajaran (Azizatun et al., 2025).

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan karena berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, mengukur kemajuan belajar peserta didik, serta menjadi dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan proses pembelajaran (Pranoto, 2023). Dalam pembelajaran Al-Quran Hadis, evaluasi idealnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan kompetensi peserta didik secara utuh. Namun, pada praktiknya, evaluasi pembelajaran Al-Quran Hadis masih banyak dilakukan secara konvensional dan berfokus pada tes tertulis serta hafalan, sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan perkembangan peserta didik secara komprehensif dan berkelanjutan (A. S. Tanjung, 2022).

Perkembangan teknologi digital melalui LMS membuka peluang pemanfaatan sistem pembelajaran berbasis daring dalam mendukung pelaksanaan evaluasi pembelajaran. LMS menyediakan fasilitas pengelolaan aktivitas pembelajaran dan penilaian secara terintegrasi, mulai dari pemberian tugas, pelaksanaan kuis, hingga penyampaian umpan balik kepada peserta didik. Tanjung dan Piliang (2020) mengemukakan bahwa LMS berfungsi sebagai platform yang membantu guru mengelola proses pembelajaran dan penilaian secara terstruktur dalam lingkungan digital (Tanjung & Piliang, 2020). Meskipun demikian, implementasi LMS dalam evaluasi pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Tsanawiyah, masih menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan budaya pembelajaran digital.

Kondisi tersebut juga tercermin dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Al-Quran Hadis di MTs Al-Muttaqin Dusun Karang Sari Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Berdasarkan observasi awal dan informasi dari pihak sekolah, proses evaluasi pembelajaran Al-Quran Hadis masih didominasi oleh metode konvensional, seperti tes tertulis dan penilaian hafalan secara langsung, sementara pemanfaatan LMS dalam evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara optimal. Data internal sekolah tahun 2025 menunjukkan bahwa sekitar 70% evaluasi pembelajaran masih dilakukan secara manual, dan hanya sebagian kecil guru yang memanfaatkan LMS sebagai media evaluasi pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan proses evaluasi belum mampu memantau perkembangan belajar peserta didik secara sistematis, berkelanjutan, dan terdokumentasi dengan baik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan LMS dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, interaksi belajar, serta motivasi peserta didik (Rahman et al., 2021; Lestari, 2022). Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa LMS berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran berbasis digital (Sari & Wahyudi, 2023). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara khusus mengkaji implementasi evaluasi pembelajaran Al-Quran Hadis berbasis LMS di tingkat Madrasah Tsanawiyah, terutama pada madrasah yang berada di wilayah pedesaan. Selain itu, penelitian yang ada belum secara mendalam membahas tahapan implementasi, kendala yang dihadapi, serta strategi penyelesaian masalah dalam evaluasi pembelajaran Al-Quran Hadis berbasis LMS.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis LMS di MTs Al-Muttaqin, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pemanfaatan LMS dipandang sebagai alternatif untuk mengatasi keterbatasan evaluasi konvensional melalui sistem penilaian yang lebih sistematis, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik evaluasi pembelajaran berbasis LMS pada madrasah, sekaligus berkontribusi terhadap pengembangan kajian evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital serta menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam mengembangkan sistem evaluasi yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial, pendidikan, atau budaya melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, serta situasi alami yang terjadi di lapangan (Mihis, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna, persepsi, pengalaman, serta praktik yang dilakukan oleh subjek penelitian secara komprehensif tanpa menekankan pada pengukuran kuantitatif (Edmonds & Kennedy, 2020).

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis LMS di MTs Al-Muttaqin, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran. Penelitian ini tidak berupaya menguji hipotesis, melainkan menggambarkan dan menganalisis fenomena evaluasi pembelajaran sebagaimana terjadi di lapangan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual praktik evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis LMS tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Melalui pendekatan ini, data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian naratif yang mencerminkan kondisi nyata evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis LMS, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh serta rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan evaluasi pembelajaran di madrasah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis LMS

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Al-Muttaqin, diketahui bahwa implementasi evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis *Learning Management System* (LMS) telah mulai diterapkan sebagai bagian dari upaya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, implementasi tersebut masih berada pada tahap awal dan belum berjalan secara optimal serta menyeluruh dalam seluruh aspek evaluasi pembelajaran.

Untuk mengetahui implementasi evaluasi pembelajaran berbasis LMS, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI, peserta didik, dan kepala madrasah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali bagaimana penggunaan LMS dalam kegiatan evaluasi serta dampaknya dalam proses pembelajaran.

“Kami sudah mulai menggunakan LMS dalam evaluasi pembelajaran, seperti untuk memberikan tugas, kuis online, dan mengumpulkan hasil pekerjaan siswa. Dengan LMS, kami lebih mudah mengelola nilai karena semua data tersimpan secara otomatis. Penggunaan LMS juga membantu kami mengurangi penggunaan kertas dan mempercepat proses penilaian. Nilai siswa bisa langsung terlihat tanpa harus diperiksa secara manual satu per satu.” (Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan LMS dalam evaluasi pembelajaran telah dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan, seperti pemberian tugas, pelaksanaan kuis atau tes online, pengumpulan hasil pekerjaan siswa, serta pengolahan dan pemberian nilai secara digital. Guru menyatakan bahwa penggunaan LMS memberikan kemudahan dalam mengelola proses evaluasi, karena

sistem secara otomatis menyimpan data hasil belajar peserta didik, sehingga lebih terstruktur, terdokumentasi, dan mudah diakses kembali ketika diperlukan. Selain itu, penggunaan LMS juga membantu mengurangi penggunaan kertas serta mempercepat proses penilaian. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VII terkait kemudahan, manfaat, serta fleksibilitas penggunaan LMS dalam evaluasi pembelajarans ebagai berikut.

“Kalau pakai LMS, kami lebih mudah mengerjakan tugas karena bisa lewat HP. Tidak perlu menulis di kertas lagi. ami juga bisa langsung melihat nilai setelah mengerjakan soal, jadi lebih semangat belajar karena tahu hasilnya dengan cepat. elajarnya juga fleksibel, bisa dikerjakan di rumah atau di sekolah.” (Hasil Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII, penggunaan LMS memberikan pengalaman baru dalam proses evaluasi pembelajaran. Peserta didik menyatakan bahwa mereka lebih mudah dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas karena dapat dilakukan melalui perangkat pribadi seperti smartphone. Selain itu, sistem LMS memungkinkan siswa untuk mengetahui hasil nilai secara lebih cepat dan transparan, sehingga mendorong peningkatan motivasi belajar. Fleksibilitas waktu dan tempat dalam mengakses LMS juga menjadi keunggulan tersendiri bagi peserta didik. Untuk mengetahui cakupan penilaian dalam LMS, peneliti mewawancarai guru PAI terkait aspek evaluasi yang dapat diakomodasi dalam sistem tersebut.

“Untuk saat ini, LMS lebih banyak digunakan untuk menilai aspek kognitif, seperti pilihan ganda atau tugas tertulis. Sedangkan untuk penilaian sikap dan keterampilan seperti membaca Al-Qur’an, kami masih melakukannya secara langsung di kelas karena sulit jika dilakukan melalui LMS.” (Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, implementasi evaluasi berbasis LMS masih terbatas pada penilaian aspek kognitif. Bentuk evaluasi yang digunakan umumnya berupa soal pilihan ganda, isian singkat, dan tugas tertulis yang relatif mudah diintegrasikan ke dalam sistem digital. Sementara itu, penilaian aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap religius, kedisiplinan, serta kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an, masih dilakukan secara langsung melalui observasi di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan LMS dalam mengakomodasi penilaian yang bersifat praktik dan membutuhkan interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Selain itu, untuk mengetahui kebijakan dan tingkat penerapan LMS di madrasah, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut.

“Penggunaan LMS di madrasah ini memang sudah mulai diterapkan, tetapi belum semua guru menggunakannya secara konsisten. Sebagian guru masih menggunakan metode konvensional karena masih dalam tahap adaptasi terhadap teknologi.” (Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa implementasi LMS dalam evaluasi pembelajaran belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh guru. Sebagian guru masih menggunakan metode evaluasi konvensional dan hanya sesekali memanfaatkan LMS sebagai alat bantu. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LMS masih bersifat parsial dan belum terintegrasi sebagai sistem utama dalam evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa proses transformasi digital di madrasah masih memerlukan waktu, adaptasi, serta peningkatan kesiapan sumber daya manusia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis LMS di MTs Al-Muttaqin telah berjalan, namun masih dalam tahap pengembangan dan belum sepenuhnya optimal baik dari segi pemanfaatan fitur maupun cakupan aspek penilaian.

3.2. Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Evaluasi Berbasis LMS

Perencanaan Evaluasi

Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan evaluasi pembelajaran, peneliti mewawancarai guru PAI terkait penyusunan perangkat pembelajaran dan integrasi LMS dalam tahap perencanaan sebagai berikut.

“Kami tetap menyusun RPP atau modul ajar seperti biasa, termasuk indikator dan instrumen evaluasi. Namun, untuk LMS sendiri belum dirancang secara khusus dalam perencanaan, biasanya kami menyesuaikan saat pelaksanaan saja.” (Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa dalam tahap perencanaan evaluasi pembelajaran, guru telah menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, indikator pencapaian kompetensi, serta instrumen evaluasi yang akan digunakan. Perencanaan tersebut telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan mencerminkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun demikian, perencanaan evaluasi berbasis LMS belum dirancang secara khusus dan belum terintegrasi secara menyeluruh dalam perangkat pembelajaran. Guru cenderung merancang evaluasi pembelajaran secara umum, kemudian menyesuakannya dengan penggunaan LMS pada tahap pelaksanaan. Dengan kata lain, LMS belum dijadikan sebagai dasar dalam merancang sistem evaluasi, melainkan hanya sebagai media tambahan untuk melaksanakan evaluasi yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk mengetahui dukungan kelembagaan dalam perencanaan evaluasi berbasis LMS, peneliti juga mewawancarai kepala madrasah terkait pelatihan dan kebijakan yang ada sebagai berikut.

“Memang belum ada pelatihan khusus terkait penggunaan LMS bagi guru, sehingga penggunaannya belum maksimal. Selain itu, kami juga belum memiliki SOP yang mengatur secara khusus penggunaan LMS dalam evaluasi pembelajaran.” (Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, belum tersedianya pelatihan khusus terkait penggunaan LMS menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya perencanaan evaluasi berbasis digital. Guru masih membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara merancang instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik LMS, termasuk dalam pemanfaatan fitur-fitur yang tersedia untuk mendukung penilaian yang lebih komprehensif. Selain itu, belum adanya kebijakan atau standar operasional prosedur (SOP) yang mengatur penggunaan LMS dalam evaluasi pembelajaran juga menyebabkan perencanaan yang dilakukan belum seragam antar guru. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya integrasi LMS dalam sistem evaluasi pembelajaran secara keseluruhan.

Pelaksanaan Evaluasi

Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan evaluasi berbasis LMS, peneliti mewawancarai guru PAI terkait jenis evaluasi yang dilakukan melalui sistem dalam hasil wawancara berikut.

“Pelaksanaan evaluasi melalui LMS biasanya berupa kuis online, tugas individu, dan pengumpulan tugas secara digital. Untuk hafalan Al-Qur’an, kadang siswa diminta mengirim video sebagai bentuk penilaian keterampilan.” (Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis LMS dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain kuis online, pemberian tugas individu, serta pengumpulan tugas dalam bentuk digital. Dalam beberapa kasus, evaluasi juga dilakukan melalui pengumpulan video hafalan Al-Qur’an sebagai bentuk penilaian keterampilan peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terkait akses dan fleksibilitas penggunaan LMS pada peserta didik sebagai berikut.

“Kami mengakses LMS menggunakan HP, baik di sekolah maupun di rumah. Kalau ada tugas atau ujian, bisa langsung dikerjakan dari mana saja.” (Hasil Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, pelaksanaan evaluasi melalui LMS dilakukan dengan memanfaatkan perangkat pribadi seperti smartphone. Peserta didik dapat mengakses LMS baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga memberikan fleksibilitas dalam mengikuti kegiatan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa LMS mampu mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan tidak terbatas pada ruang dan waktu. Namun demikian, pelaksanaan evaluasi berbasis LMS tidak terlepas dari berbagai kendala. Untuk mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan evaluasi berbasis LMS, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI sebagai berikut.

“Kendala utama adalah jaringan internet yang tidak stabil, terutama saat banyak siswa mengakses LMS secara bersamaan.” (Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Hal tersebut juga disampaikan oleh peserta didik di Mts Al-Muttaqin dalam hasil wawancaranya sebagai berikut.

“Kadang susah masuk ke LMS karena sinyalnya jelek, jadi tugas terlambat dikumpulkan. Tidak semua teman punya HP sendiri, jadi harus bergantian.” (Hasil Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil. Kondisi ini seringkali menghambat proses akses LMS, terutama ketika pelaksanaan evaluasi dilakukan secara bersamaan oleh banyak siswa. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang belum memiliki pemahaman yang memadai dalam menggunakan LMS, sehingga memerlukan bimbingan tambahan dari guru. Keterbatasan perangkat juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan evaluasi berbasis LMS. Tidak semua siswa memiliki smartphone atau perangkat yang mendukung akses LMS, sehingga pelaksanaan evaluasi belum dapat menjangkau seluruh peserta didik secara optimal. Meskipun demikian, untuk mengetahui manfaat LMS dalam pelaksanaan evaluasi, peneliti kembali mewawancarai guru PAI sebagai berikut.

“Walaupun ada kendala, LMS tetap membantu kami dalam mengelola nilai dan memantau perkembangan siswa secara lebih mudah dan cepat.” (Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, penggunaan LMS tetap memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi proses evaluasi. Guru dapat mengelola, menyimpan, dan mengolah data hasil belajar siswa secara lebih cepat dan sistematis dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, LMS juga memudahkan dalam melakukan pemantauan perkembangan belajar peserta didik secara berkelanjutan.

3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru PAI, serta peserta didik, terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi evaluasi pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS) di MTs Al-Muttaqin, yaitu: 1) dukungan kebijakan dan komitmen pihak madrasah; 2) ketersediaan fasilitas teknologi dan kemudahan sistem LMS; dan 3) antusiasme dan kesiapan peserta didik terhadap teknologi.

Untuk mengetahui faktor yang mendukung implementasi LMS, peneliti mewawancarai kepala madrasah terkait kebijakan dan dukungan institusi sebagai berikut.

“Madrasah sangat mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran, termasuk LMS, sebagai bagian dari inovasi pendidikan.” (Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa madrasah memiliki kebijakan yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran digital dan mendorong guru untuk mulai memanfaatkan LMS sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dukungan ini menjadi faktor penting karena menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Selanjutnya, ketersediaan fasilitas seperti perangkat komputer dan akses jaringan internet, meskipun masih terbatas, turut mendukung pelaksanaan evaluasi berbasis LMS. Hal tersebut disampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut.

“LMS cukup mudah digunakan, terutama dalam mengelola nilai dan menyimpan data siswa. Fasilitas yang ada, walaupun terbatas, tetap membantu dalam pelaksanaan evaluasi berbasis digital.” (Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Selain itu, LMS dinilai memiliki sistem yang relatif mudah digunakan, terutama dalam hal pengelolaan nilai, penyimpanan data, serta pengorganisasian tugas siswa. Kemudahan ini mendorong guru untuk mulai beradaptasi dan memanfaatkan LMS dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui respon peserta didik dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terkait antusiasme siswa terhadap penggunaan LMS sebagai berikut.

“Kami senang menggunakan LMS karena lebih praktis dan sesuai dengan zaman sekarang. Menggunakan HP untuk belajar juga lebih menarik.” (Hasil Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa siswa memiliki minat dan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. LMS dianggap lebih praktis, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat digital seperti smartphone juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan evaluasi berbasis LMS. Hal ini mempermudah proses adaptasi siswa terhadap sistem evaluasi digital.

Faktor Penghambat

Di sisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi evaluasi pembelajaran berbasis LMS, yaitu, 1) keterbatasan jaringan internet dan kondisi geografis; 2) rendahnya literasi digital guru dan peserta didik; dan 3) keterbatasan perangkat dan minimnya pelatihan. Untuk mengetahui hambatan dalam implementasi LMS, peneliti mewawancarai guru PAI terkait kendala teknis yang dihadapi sebagai berikut.

“Jaringan internet yang tidak stabil menjadi kendala utama dalam penggunaan LMS. Lokasi sekolah juga mempengaruhi kualitas sinyal.” (Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan peserta didik, kendala utama yang dihadapi adalah jaringan internet yang tidak stabil. Kondisi ini sering menghambat akses siswa ke LMS, terutama saat pelaksanaan evaluasi dilakukan secara bersamaan. Letak madrasah yang berada di wilayah pedesaan turut mempengaruhi kualitas jaringan, sehingga menjadi hambatan signifikan dalam pembelajaran berbasis digital. Selain itu, terdapat kendala dari sisi sumber daya manusia, seperti yang disampaikan guru PAI terkait literasi digital dalam hasil wawancaranya sebagai berikut.

“Tidak semua guru terbiasa menggunakan LMS, sehingga masih perlu waktu untuk belajar dan beradaptasi.” (Hasil Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Tidak semua guru memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan LMS secara optimal. Guru masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan teknologi serta memahami fitur-fitur yang tersedia dalam LMS. Hal yang sama juga dialami oleh sebagian peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem, sehingga memerlukan bimbingan tambahan. Rendahnya literasi digital ini menjadi penghambat dalam optimalisasi penggunaan LMS.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan peserta didik, diketahui bahwa keterbatasan perangkat menjadi salah satu kendala dalam implementasi evaluasi pembelajaran berbasis *Learning Management System* (LMS). Kepala madrasah menyatakan bahwa:

“Masih ada siswa yang belum memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses LMS.” (Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Hal ini sejalan dengan pernyataan peserta didik yang mengungkapkan bahwa:

“Kami kadang harus bergantian menggunakan HP untuk mengerjakan tugas, kami juga masih perlu penjelasan dari guru agar lebih paham menggunakan LMS.” (Hasil Wawancara dengan Peserta Didik di MTs Al-Muttaqin, Kabupaten Langkat pada 18 April 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki perangkat pribadi seperti smartphone atau laptop yang mendukung akses LMS, sehingga menimbulkan ketimpangan dalam pelaksanaan evaluasi berbasis digital. Selain itu, keterbatasan pemahaman dalam penggunaan LMS, baik pada peserta didik maupun guru, turut menjadi hambatan. Minimnya pelatihan atau pendampingan yang diberikan kepada guru menyebabkan pemanfaatan LMS belum dilakukan secara optimal, sehingga penggunaannya dalam evaluasi pembelajaran masih terbatas dan belum maksimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis Learning Management System (LMS) di MTs Al-Muttaqin telah mulai diterapkan sebagai bagian dari upaya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, namun pelaksanaannya masih berada pada tahap pengembangan dan belum berjalan secara optimal. LMS telah dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan evaluasi, seperti pemberian tugas, pelaksanaan kuis daring, pengumpulan tugas, serta pengelolaan nilai secara digital yang memberikan kemudahan dalam proses dokumentasi dan pemantauan hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, perencanaan evaluasi berbasis LMS belum terintegrasi secara sistematis dalam perangkat pembelajaran, sehingga penggunaannya masih cenderung bersifat adaptif pada tahap pelaksanaan. Selain itu, evaluasi yang dilakukan melalui LMS masih lebih berfokus pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik belum terakomodasi secara optimal. Implementasi LMS didukung oleh komitmen madrasah terhadap pemanfaatan teknologi, ketersediaan fasilitas pendukung, serta antusiasme peserta didik dalam menggunakan media digital. Namun, efektivitas penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, rendahnya literasi digital sebagian guru dan peserta didik, keterbatasan perangkat, serta minimnya pelatihan terkait penggunaan LMS. Oleh karena itu, optimalisasi evaluasi pembelajaran berbasis LMS memerlukan penguatan kompetensi digital guru, peningkatan sarana dan prasarana teknologi, serta integrasi yang lebih sistematis antara perencanaan dan pelaksanaan evaluasi agar mampu mendukung proses penilaian yang lebih komprehensif, efektif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ṭabarī. (2024). Back matter. In *The history of al-Ṭabarī* (Vol. 39). <https://doi.org/10.2307/jj.18252609.85>
- Andriyani. (2023). *Learning management system (Edlink)*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Arbeni, W., Indrianti, N., Fahlevi, F., Septiawan, D., Wahyu, M., Sari, R. P., & Nasution, M. R. (2024). Analisis hasil evaluasi dan perkembangan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v4i2.631>
- Barreto, D., Rottmann, A., & Rabidoux, S. (2020). *Learning management systems: Choosing the right path for your organization*. EdTech Books.
- Bradley, V. M. (2020). *Middle school parents' beliefs regarding learning management system use in mathematics*.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (Global ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.
- Edmonds, W. A., & Kennedy, T. D. (2020). *An applied guide to research designs: Quantitative, qualitative, and mixed methods*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071802779>

- Fauzi, F., Salamun, S., Sandora, P., & Oktarina, L. (2024). *Manajemen SDM berbasis nilai-nilai Islam dalam pendidikan*. Eureka Media Aksara.
- Hamidah, Pahrudin, A. P., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2025). The utilization of information and communication technology in 21st-century Islamic religious education learning. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2). <https://doi.org/10.33477/alt.v9i2.7978>
- Hendra, R. (2022). Strategi pembelajaran Al-Qur'an hadis di era Society 5.0. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Ismail, U., Firmansyah, M., & Edy. (2024). Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3). <https://doi.org/10.56146/edusifa.v9i3.154>
- Laksono, T. A., & Izzulka, I. F. (2022). Evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>
- Madzkuri, M. R., & Nisa, R. A. (2025). Pemanfaatan teknologi digital oleh guru dalam pembelajaran sebagai upaya penjaminan mutu di SMPN 39 Samarinda: Tantangan dan peluang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i1.404>
- Mihas, P. (2022). Qualitative research methods: Approaches to qualitative data analysis. In R. J. Tierney, F. Rizvi, & K. Ercikan (Eds.), *International encyclopedia of education* (4th ed.). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.11029-2>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mohamad Abdul Hafidz. (2020). *Al-Qur'an hadis MTs kelas VII*. Direktorat KSKK Madrasah.
- Moleong, J. L. (2020). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moshinsky, M. (2020). *Aplikasi pembelajaran daring dengan learning management system*.
- Ningsih, S., Suhardi, M., Sari, I. N., Wulan, D. S., Fadillah, M., & Amalia, N. (2025). Implementasi learning management system (LMS) di lingkungan pendidikan tinggi. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 5(2). <https://doi.org/10.51878/edutech.v5i2.6370>
- Nugraha, I. N. B. S., & Imawati, I. A. P. F. (2021). Pengembangan model pengujian berbasis learning management system (LMS) Moodle.
- Phytanza, D. T. P. (2022). *Pendidikan inklusif: Konsep, implementasi, dan tujuan*.
- Pranoto, M. S. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam menguatkan pondasi keagamaan siswa di Desa Empus Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Sari, H. W., Rizqa, M., & Risnawati, R. (2024). Pengembangan media pembelajaran Al-Qur'an hadis berbasis Canva dan Quizziz. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(2). <https://doi.org/10.57235/jamparing.v2i2.3067>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.

- Sujana, A., & Sopandi, P. W. (2020). *Model-model pembelajaran inovatif: Teori dan implementasi*.
- Sukardi, & Handayani, N. (2022). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur evaluasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Supriadi, D., Taufiqrrahman, & Samsuddin. (2025). Inovasi pembelajaran PAI di era digital: Strategi menumbuhkan minat belajar Gen-Z. *Tadbriuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.